

ABSTRAK

Yolanda. 2024. Nilai-Nilai Karakter Tradisi Bersyair Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sejarah. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Drs. Budi Purnomo, M.Hum.,M.Pd, (2) Merci Robbi Kurniawanti, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Tradisi Bersyair, Pembelajaran Sejarah

Bersyair merupakan bentuk sastra tradisional masyarakat suku Melayu yang kaya akan warisan dan budaya. Sayangnya, kurangnya perhatian dari generasi muda terhadap warisan budaya ini memerlukan penanganan khusus. Melalui tradisi Bersyair, generasi muda dapat lebih memahami pentingnya peran dan kontribusi budaya Melayu Jambi dalam membentuk perkembangan sejarah di wilayah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Nilai-Nilai Karakter Tradisi Bersyair dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tradisi Bersyair dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Teluk Dawan merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang yang sudah ada sejak kisaran abad ke-17 hingga abad ke-19. Prosesi Bersyair dirancang dengan tujuan mulia, yaitu untuk memberikan penghormatan kepada mempelai perempuan. Dalam tradisi Bersyair terkandung beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu, nilai religius, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai semangat kebangsaan dan nilai cinta tanah air. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi Bersyair dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran sejarah dimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan kedalam materi pelajaran kelas X Fase E yang membahas mengenai materi penelitian sejarah dan masuk kedalam sub bab sumber sejarah sekunder yaitu tradisi lisan.